

# MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

**Yunita Priningsih, Busri Endang, Desni Yuniarni**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email: Tharine\_27june@yahoo.co.id

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Pembelajaran Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara?”. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak, guru yang berjumlah dua orang dan anak yang berjumlah lima belas anak. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi dengan alat pengumpul data berupa pedoman observasi dan dokumen. Dari hasil penelitian diperoleh perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi telah dilakukan guru. Pelaksanaan pembelajaran kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi telah dilakukan guru. Hasil peningkatan kecerdasan spiritual anak setelah bernyanyi yang berisi lirik-lirik lagu yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun dapat terlihat dari hasil pengamatan yaitu meliputi anak dapat mengenal identitas agama, menghafal nama-nama nabi dan rasul, dan anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

**Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Metode Bernyanyi, Anak Usia 4-5 Tahun.**

**Abstract:** The problem in this research is "How to Improve Your Spiritual Intelligence Learning Through Singing Method In Children Aged 4-5 Years In kindergarten Cita Mulia Pontianak Southeast Companion?". Subjects in this study were teachers and children, teachers totaling two persons and children amounts to fifteen children. This research was conducted with descriptive research method uses a form of classroom action research. A research technique used is the technique of observation and documentation techniques with a data collector in the form of observation and documents. From the results obtained by the learning plan to improve spiritual intelligence through the singing had been performed teachers. Implementation of learning spiritual intelligence through the singing had been performed teachers. The resulting increase in spiritual intelligence of children after singing that contains lyrics that can increase spiritual intelligence of children aged 4-5 years can be seen from the observation that includes the child can recognize religious identity, memorize the names of the prophets and apostles, and the child can distinguish behavior good and bad.

**Keyword : Spiritual intelligence, Singing Method, Son 4-5 Years Old.**

**A**nak usia dini adalah sosok individu yang sedang diberi pembinaan dan Arangsangan agar mereka mengalami perkembangan yang sangat pesat

dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, usia dini merupakan usia emas (*golden age*) di mana pada masa ini anak memiliki seluruh potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak berhenti bereksplorasi dan belajar. Menurut Bloom (dalam Asmani 2009: 45) mengatakan bahwa: Anak usia 0-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak prasekolah, di mana pertumbuhan kecerdasannya pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% sampai 80%.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Seperti yang telah dibahas di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan rohani dapat dilakukan melalui stimulus untuk meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ). Secara tradisional, kecerdasan dianggap kemampuan umum yang ditemukan dalam berbagai derajat dalam semua individual dan terutama amat penting agar sukses berprestasi di sekolah. Gardner (2006:193) mengatakan bahwa: “Kecerdasan selalu dinegosiasikan dalam konteks jajaran bidang dan disiplin saat ini yang diwakili dalam sekolah dan masyarakat secara umum. Walaupun awalnya didasarkan pada suatu potensi biologis, kecerdasan tidak terelakkan lagi dinyatakan sebagai hasil dari perpaduan genetik dan faktor-faktor lingkungan”.

Pendidikan dasar anak usia dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh yang berada di sekitar anak dan agama yang dianutnya. Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan dan diaplikasikan dalam tindakan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki oleh setiap anak. Islam mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara mengenal identitas agama, menghafal nama-nama nabi dan rasul dan membedakan perilaku baik dan buruk. Dengan metode bernyanyi tersebut sangat dianjurkan dan dirasa efektif dalam mengajarkan nilai agama untuk anak usia dini. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Zohar dan Marshall (2001:3-4) mengatakan bahwa: “Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain”.

Berhubungan dengan kecerdasan spiritual bagi anak usia dini, Gutawa (2002:40) mengatakan bahwa: “Kecerdasan spiritual adalah ekspresi pemikiran yang muncul dari dalam kalbu seseorang. Bagi anak, kecerdasan ini akan memacu mereka untuk menemukan dan mengembangkan bakat bawaan, energi, dan hasratnya serta sebagai sumber motivasi yang memiliki kekuatan luar biasa”. Nasr (1987:195) *they assume that the: “Spiritual intelligence needed for discernment in making choices to build the psychological well-being of human beings who have spiritual values and moral good. in addition, the innate human need to connect with something larger than ourselves”*.

Program stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan melalui metode bernyanyi. Selain itu, Suyanto (2005:133) mengatakan bahwa: “Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi”. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, dan bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

Mengembangkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi sangat mempermudah anak dalam mengenal identitas agama, menghafal nama-nama nabi dan rasul dan membedakan perilaku baik dan buruk. Didukung pula oleh Gardner dalam Sujiono (2006:90) mengatakan bahwa: “Seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar, musik dapat membantu otak berfokus pada hal lain yang dipelajari”. Berdasarkan hasil observasi di sekolah TK Cita Sahabat Mulia di kelas TK A yang anaknya berjumlah 15 anak yang terdiri dari tujuh anak laki-laki dan delapan anak perempuan. anak usia 4-5 tahun di TK Cita Sahabat Mulia masih ada anak yang belum mengenal identitas agama, hafal nama-nama nabi dan rasul, dan membedakan perilaku baik dan buruk. Cara yang biasa guru lakukan untuk menghafal nama-nama nabi dan rasul masih menggunakan cara demonstrasi yaitu dengan cara dituliskan di papan tulis dan mengajak anak-anak menyebutkannya berkali-kali.

Dari uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas melalui metode bernyanyi anak dapat mengenal identitas agama, menghafal nama-nama nabi dan rasul, membedakan perilaku baik dan buruk dengan lagu-lagu. Menyanyikan lagu identitas agama tersebut dapat mempermudah anak dalam mengenal identitas agama islam, menyanyikan lagu nabi dan rasul tersebut dapat lebih mudah menghafal nama-nama nabi dan rasul, menyanyikan lagu perilaku juga dapat mempermudah anak dalam membedakan perilaku baik dan buruk. Berdasarkan latar belakang inilah sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan pembelajaran kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara?. Masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran

kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun ? 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun ? 3) Apakah terjadi peningkatan kecerdasan spiritual anak setelah dilakukan pembelajaran melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun ?. Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Berdasarkan pada masalah penelitian, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: a) Perencanaan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun. b) Pelaksanaan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun. c) Meningkatkan kecerdasan spiritual anak setelah dilakukan pembelajaran melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut: Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan/pengetahuan di dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi. Manfaat Praktis: Manfaat bagi guru adalah sebagai sumber dan menambah pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi. Manfaat bagi anak adalah menambah pengetahuan serta dapat membuat anak semakin senang dan semangat meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi. Manfaat bagi kepala TK adalah dapat digunakan kepala TK sebagai bahan masukan bagi guru mengenai mutu pendidikan dengan meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi.

Definisi operasional ialah suatu definisi didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati dan dapat diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah: Kecerdasan spiritual Kecerdasan spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: a) Kemampuan anak dalam mengenal identitas agama b) kemampuan anak dalam menghafal nama-nama nabi dan rasul c) kemampuan anak dalam membedakan perilaku baik dan buruk. Metode bernyanyi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang menyenangkan dengan adanya kata-kata dan nada sederhana dalam nyanyian anak.

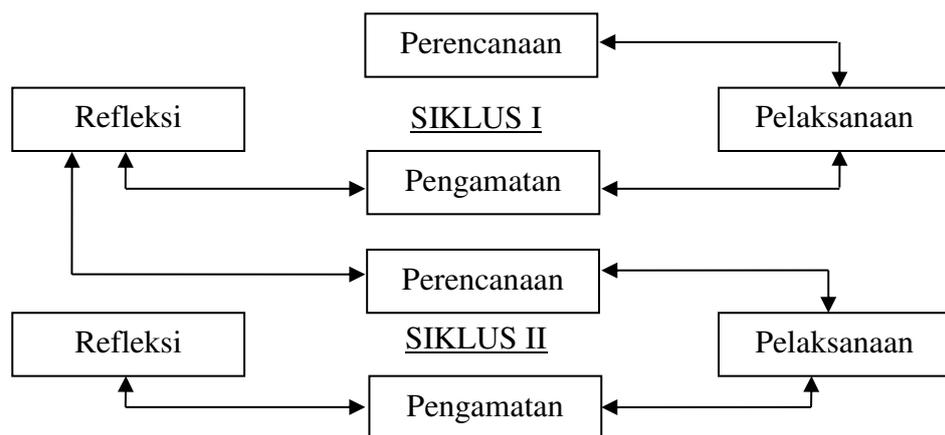
Meningkatkan kecerdasan spiritual merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus ditingkatkan kepada anak usia dini. Meningkatkan kecerdasan spiritual yang ditanamkan sejak dini dapat membuat anak menjadi manusia yang dapat menentukan makna, nilai, moral serta sang pencipta. Anak yang memiliki etika, kebiasaan, norma, perilaku yang baik jauh lebih baik dibandingkan anak yang tidak memiliki kecerdasan spiritual. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dapat dilakukan melalui metode bernyanyi. Dari metode bernyanyi ini merupakan salah satu hal yang menarik bagi anak karena dapat mempermudah anak dalam mengenal identitas agama, hafal nama-nama nabi dan rasul selain itu anak juga dapat membedakan perilaku baik dan buruk. Walaupun sederhana, tetapi banyak dilupakan oleh orang-orang. Dari mengenal identitas

agama, mengenal nama-nama nabi dan rasul dan membedakan perilaku baik dan buruk, sehingga anak banyak mendapatkan manfaat dan dampak yang baik untuk masa depan mereka nanti. Dari menghafal nama-nama nabi dan rasul anak juga dapat membedakan perilaku baik dan buruk lewat kisah-kisah para nabi dan rasul, selain itu anak juga dapat mengenal identitas agama dari menghafal nama-nama nabi dan rasul. Berdasarkan kerangka konsep yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika kecerdasan spiritual dapat meningkat atau tidak melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara.

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif, guru sebagai peneliti menggambarkan situasi tentang yang terjadi berdasarkan kenyataan yang terjadi di kelas pada saat penelitian berlangsung. Bentuk penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang berhasil di kelas. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Peneliti menggunakan tempat tersebut karena sebagai tempat mengajar, selain itu terdapat masalah tentang rendahnya perkembangan kecerdasan spiritual. Subjek dalam penelitian ini adalah guru satu orang dan anak yang berjumlah lima belas orang. Dalam hal ini anak diposisikan sebagai subjek penelitian karena anak usia 4-5 tahun tersebut yang dinilai meningkatkan kecerdasan spiritual dan akan dioptimalkan dengan kegiatan pada penelitian tindakan kelas.

Siklus penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Menurut Arikunto (2008:16) sistematika penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



**Bagan 1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Tindakan dalam siklus I ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun tindakan yang dilakukan guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Siklus	Pertemuan	Judul Lagu	Pembelajaran Spiritual
I	1	Identitas agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenalkan tentang sang pencipta</li> <li>• Mengenalkan rasul</li> <li>• Mengenalkan agama</li> <li>• Mengenal kitab suci Al_Quran</li> </ul>
	2	Lagu nabi dan rasul	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal nama-nama nabi rasul</li> <li>• Mengetahui sifat nabi dan rasul</li> </ul>
	3	Membedakan perilaku baik dan buruk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui mana perilaku baik</li> <li>• Mengetahui mana perilaku buruk</li> <li>• Membedakan mana perilaku baik dan mana perilaku buruk</li> </ul>

Hasil yang diperoleh dari observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat proses dan data observasi. Guru bersama rekan sejawat guru kelas melakukan diskusi tentang temuan maupun masalah-masalah yang dirasakan oleh rekan sejawat guru kelas. Hasil ini dianalisa dan data dari tahap ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Tindakan dalam siklus II ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan perbaikan dari siklus I. Adapun tindakan yang dilakukan guru pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Judul Lagu	Pembelajaran Spiritual
II	1	Identitas agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenalkan tentang sang pencipta</li> <li>• Mengenalkan rasul</li> <li>• Mengenalkan agama</li> <li>• Mengenal kitab suci Al_Quran</li> </ul>
	2	Lagu nabi dan rasul	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal nama-nama nabi rasul</li> <li>• Mengetahui sifat nabi dan rasul</li> </ul>
	3	Membedakan perilaku baik dan buruk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui mana perilaku baik</li> <li>• Mengetahui mana perilaku buruk</li> <li>• Membedakan mana perilaku baik dan mana perilaku buruk</li> </ul>

Hasil yang diperoleh dari observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini dan membandingkannya dengan hasil siklus satu yang dirasa belum tercapai. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat proses dan data observasi. Guru bersama dengan rekan sejawat guru kelas melakukan diskusi tentang temuan serta ada atau tidaknya peningkatan dari siklus I yang banyak kekurangannya dengan hasil yang diperoleh di siklus II. Hasil ini dianalisa dan data dari tahap ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya apabila yang diinginkan belum tercapai.

Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpulan data berupa: 1) Teknik wawancara dengan alat pedoman wawancara, 2) Teknik observasi langsung dengan alat pedoman observasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang: a) RKH yang dibuat oleh guru, b) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, c) Meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi yang telah disampaikan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui catatan lapangan, arsip TK, RKH, foto anak dan sumber dokumen lainnya yang berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi. Untuk menjawab masalah pencanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode bernyanyi dapat dianalisis secara deskriptif dengan penyajian data narrative, sedangkan menjawab masalah meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak dianalisis menggunakan persentase yang dianggap relevan dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Siklus I Pertemuan 1. Perencanaan yang peneliti lakukan pada siklus I Pertemuan 1, Sesuai dengan indikator yang dibuat, dalam hal ini penilaian yang dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yakni meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak.

**Tabel 3**  
**Hasil Penilaian IPKG I Siklus I Pertemuan 1**

No	Kompetensi Rencana Pembelajaran	Skor
1.	Pemilihan tema	2,2
2.	Perumusan tujuan pembelajaran	2,6
3.	Pemilihan bahan main	2,6
4.	Metode pembelajaran	2,6
5.	Penilaian hasil pembelajaran	3
Skor Rata-Rata		2,6

Dari hasil penilaian di atas diperoleh jumlah skor rata-rata 2,6 oleh karena itu perencanaan kegiatan dapat dikategorikan cukup baik. Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menindak lanjuti perencanaan yang dibuat, adapun pelaksanaan yang dilakukan

yakni: a) Pra pembelajaran, b) Membuka pembelajaran, c) Kegiatan inti pembelajaran d) Penutup: Pelaksanaan yang telah dilakukan pada pertemuan ke-1 berdasarkan kegiatan pelaksanaan yang telah dilakukan, dan pada pada pertemuan ke-2 memperbaiki pelaksanaan yang telah dilakukan pada pertemuan ke-1.

**Tabel 4**  
**Hasil Penilaian IPKG II Siklus I Pertemuan 1**

No	Kompetensi Rencana Harian	Skor
1.	Pra pembelajaran	3
2.	Membuka pelajaran	2,5
3.	Penguasaan tema	2
4.	Pendekatan/strategi pembelajaran	2,6
5.	Pemanfaatan bahan main	2
6.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban anak	2,3
7.	Penilaian dan proses hasil belajar	3
8.	Penggunaan lagu	3
9.	Penutup	2,5
Skor Rata-Rata		2,5

Dari hasil penilaian di atas diperoleh jumlah skor rata-rata 2,5 oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan cukup baik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi, khususnya dalam bernyanyi, anak menunjukkan kecerdasan spiritual melalui bernyanyi yang telah dilakukan di siklus I pertemuan 1 dengan hasil belum meningkat. Dapat dijelaskan bahwa kemampuan anak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual belum meningkat pada siklus I pertemuan 1, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I pertemuan 2. Siklus I Pertemuan 2: Perencanaan yang peneliti lakukan pada siklus I Pertemuan 2, untuk mendesain perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak, adapun perencanaan yang dilakukan adalah: a) Perumusan tujuan pembelajaran, b) Pemilihan tema, c) Pemilihan bahan main, d) Metode pembelajaran, e) Penilaian hasil belajar

**Tabel 5**  
**Hasil Penilaian IPKG I Siklus I Pertemuan 2**

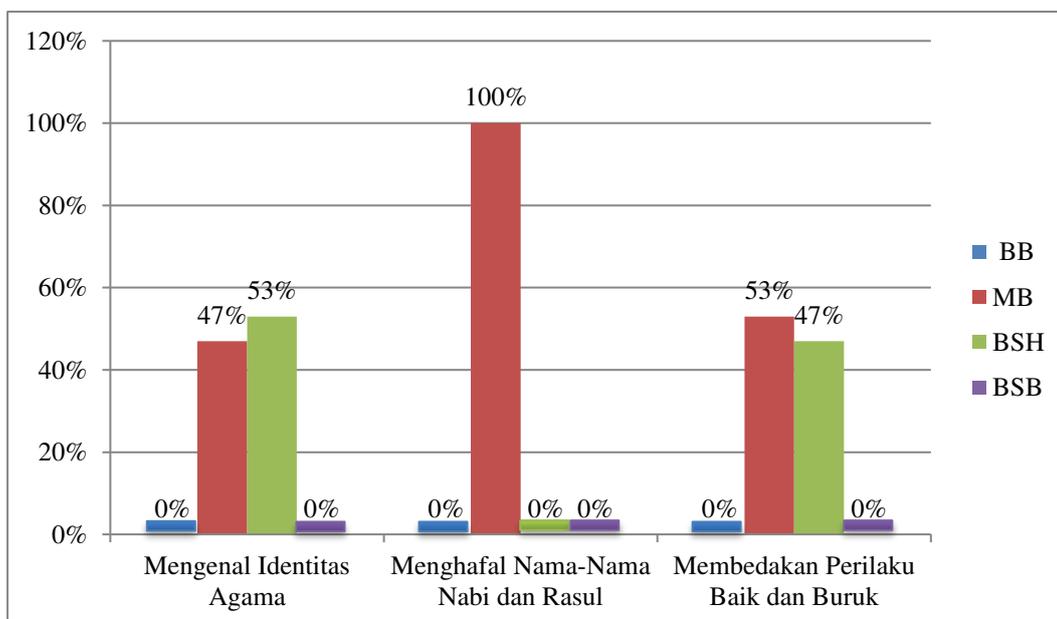
No	Kompetensi Rencana Pembelajaran	Skor
1.	Pemilihan tema	2,6
2.	Perumusan tujuan pembelajaran	2,8
3.	Pemilihan bahan main	2,8
4.	Metode pembelajaran	2,8
5.	Penilaian hasil pembelajaran	3
Skor Rata-Rata		2,8

Dari hasil penilaian di atas diperoleh jumlah skor rata-rata 2,8, oleh karena itu perencanaan kegiatan dapat dikategorikan cukup baik. Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menindak lanjuti perencanaan yang dibuat, adapun pelaksanaan yang dilakukan yakni: a) Pra pembelajaran, b) Membuka pembelajaran, c) Kegiatan inti pembelajaran, d) Penutup.

**Tabel 6**  
**Hasil Penilaian IPKG II Siklus I Pertemuan 2**

No	Kompetensi Rencana Harian	Skor
1.	Pra pembelajaran	3
2.	Membuka pelajaran	3
3.	Penguasaan tema	2,5
4.	Pendekatan/strategi pembelajaran	2,8
5.	Pemanfaatan bahan main	2,5
6.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban anak	2,6
7.	Penilaian dan proses hasil belajar	3
8.	Penggunaan lagu	3
9.	Penutup	2,5
Skor Rata-Rata		2,7

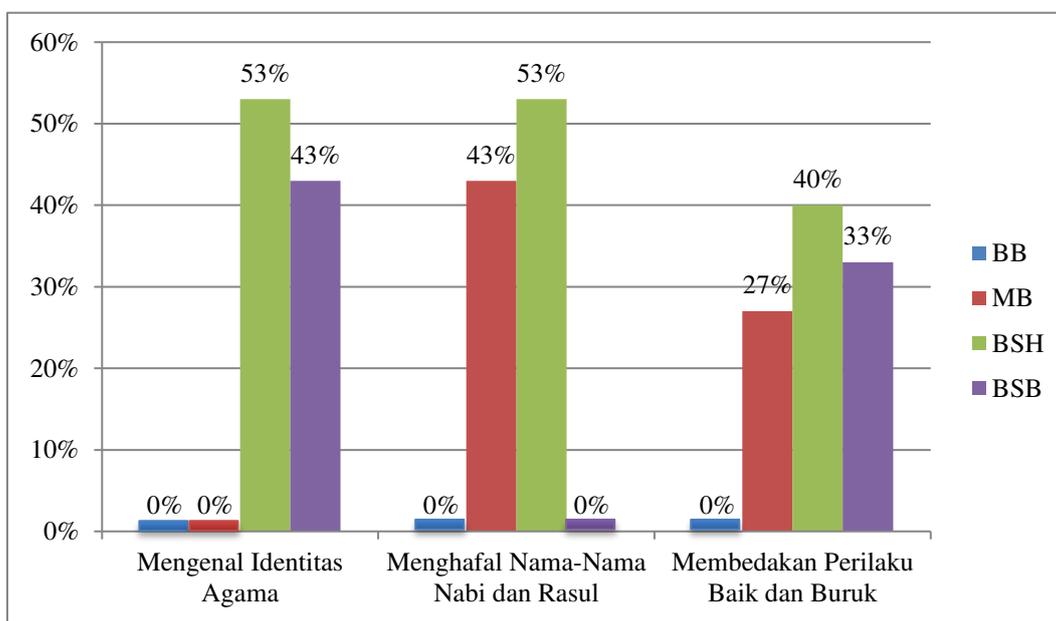
Dari hasil penilaian di atas diperoleh jumlah skor rata-rata 2,7, oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan cukup baik.



**Grafik 1**  
**Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan 2**

Dari grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan anak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual belum meningkat pada siklus I pertemuan 2, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I pertemuan 3. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi, khususnya dalam bernyanyi, anak menunjukkan kecerdasan spiritual melalui bernyanyi yang telah dilakukan di siklus I pertemuan 2 dengan hasil mulai meningkat. Pengamatan atau observasi dilakukan peneliti dan dibantu oleh satu orang observer pada saat kegiatan pembelajaran dan dilihat pada tabel di bawah ini:

**Grafik 2**  
**Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan 2**



Dari grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan anak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual belum meningkat pada siklus I pertemuan 3, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II pertemuan 1.

**Tabel 7**  
**Hasil Penilaian IPKG I Siklus II Pertemuan 3**

No	Kompetensi Rencana Pembelajaran	Skor
1.	Pemilihan tema	3,4
2.	Perumusan tujuan pembelajaran	3,3
3.	Pemilihan bahan main	4
4.	Metode pembelajaran	3,4
5.	Penilaian hasil pembelajaran	3,3
Skor Rata-Rata		3,5

Dari hasil penilaian di atas diperoleh jumlah skor rata-rata 3,1, oleh karena itu perencanaan kegiatan dapat dikategorikan baik. Pengamatan atau observasi dilakukan peneliti dan dibantu oleh satu orang observer pada saat kegiatan pembelajaran dan dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan 3**

No	Kompetensi Rencana Harian	Skor
1.	Pra pembelajaran	3
2.	Membuka pelajaran	3,2
3.	Penguasaan tema	3,2
4.	Pendekatan/strategi pembelajaran	3,4
5.	Pemanfaatan bahan main	3
6.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban anak	4
7.	Penilaian dan proses hasil belajar	4
8.	Penggunaan lagu	3,2
9.	Penutup	4
Skor Rata-Rata		3,4

Adapun data yang terungkap bahwa dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan ternyata kecerdasan spiritual anak berkembang sesuai harapan. Hasil observasi yang diperoleh data dari anak sudah bisa mengenal identitas agama, hafal nama-nama nabi dan rasul, dan anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk dengan baik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan telah disajikan, maka peneliti dapat memberikan ulasan sesuai dengan masalah khusus sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Komponen perencanaan pembelajaran terdiri dari: a) Tujuan (*Objective*), b) Bahan pembelajaran (*Material*), c) Metode (*Method*). Alat (*Media*), Evaluasi (*Evaluation*). Perencanaan meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara antara lain: menentukan tema dan sub tema, menentukan kompetensi dan hasil belajar, membuat rencana kegiatan harian, adapun materi pembelajaran tentang meningkatkan kecerdasan spiritual anak, menyiapkan pedoman observasi menyiapkan media pembelajaran seperti lagu-lagu yang akan dinyanyikan.

Perencanaan yang dilakukan guru dikategorikan "sangat baik" karena sebagian besar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan teori, selain itu melalui perencanaan guru dapat mempertimbangkan faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran. 1) Pelaksanaan pembelajaran melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak usia 4-5 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara antara lain: menyiapkan media pembelajaran dan menyetting kelas, penjelasan tentang kecerdasan spiritual, bernyanyi tentang identitas agama, menghafal nama-nama nabi dan rasul, dan membedakan perilaku baik dan buruk. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan "sangat baik" karena melalui kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak dengan baik,

sehingga anak dapat mengenal identitas agama, menghafal nama-nama nabi dan rasul, dan anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk.2) Meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara. Meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara dapat dilihat dari hasil observasi anak yang dilakukan guru dikategorikan “berkembang sangat baik” karena melalui kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak yang lebih baik meliputi mengenal identitas agama, menghafal nama-nama nabi dan rasul, dan membedakan perilaku baik dan buruk. Hal ini dapat mereka sebutkan tanpa bimbingan guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak usia 4-5 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara melalui metode bernyanyi adalah: 1) Perencanaan pembelajaran sesuai dengan rencana. 2) Pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik. 3) Kecerdasan spiritual melalui metode bernyanyi dapat ditingkatkan pada anak usia 4-5 tahun di TK Cita Sahabat Mulia Pontianak Tenggara.

### **Saran**

Dari kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang adalah : 1) Pihak sekolah yakni dewan guru dan kepala TK perlu mengadakan pertemuan dengan orang tua pada saat hendak masuk tahun ajaran baru yang membahas tentang aturan dan perkembangan anak usia dini sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tercipta stimulasi sinergis antara guru, lembaga dan orang tua. Tidak hanya kuantitas tetapi juga kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya perlu diperhatikan. 2) Kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kecerdasan spiritual dapat dibahas di dalam rapat kerja antar guru agar dapat mengatasi kendala tersebut secara bersama-sama. 3) Hendaknya pihak lembaga dapat mensosialisasikan dan mengenalkan identitas agama, mengenal nama-nama nabi dan rasul, serta dapat membedakan mana perilaku baik dan buruk. 4) Sebaiknya guru lebih kreatif dalam mencipta lagu yang berisi tentang meningkatkan kecerdasan spiritual yang akan disampaikan agar anak dapat mengenal identitas agama, mengenal nama-nama nabi dan rasul, serta dapat membedakan mana perilaku baik dan buruk. 5) Hendaknya pihak lembaga meminta orang tua untuk berkerjasama dalam melaksanakan ketiga aspek yang berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan spiritual di lingkungan rumah dan masyarakat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Agustian. (2001). **Perkembangan Anak Usia Dini**. Jakarta: Prestasi Pustaka

- Arikunto. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom Dan Asmani. (2009). **Perkembangan Anak Usia Dini**. Jakarta.
- Depdiknas. (2005). **Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Yogyakarta. Media Abadi
- Gardner. (2013). **Kecerdasan Majemuk**. Tangerang Selatan: Interaksara
- Gutawa. (2002). **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta.
- Sujiono, Yuliani N. (2006). **Konsep Dasar PAUD**. Jakarta
- Suyanto, Slamet. (2005). **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta.
- Zohan Dan Marshall. (2001). **Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak**. Jakarta.
- Zohar. (2000). **Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence**. London:Great Britain
- Nasr, Seyyed Hossein. (1987). **Islamic Art And Spirituality**. [Online]. Tersedia: [http://www. Suny Press. Edu](http://www.Suny Press. Edu), Diakses Tanggal 1 April 2014